

**PERBEDAAN LAMA PUPUS TALI PUSAT DALAM HAL PERAWATAN
TALI PUSAT ANTARA PENGGUNAAN KASA STERIL DENGAN KASA
ALKOHOL 70% DI BPS HJ. MARIA OLFAH TAHUN 2012.**

Dwi Sogi Sri Redjeki¹, Husin¹.

1. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Sari Mulia Banjarmasin.

ABSTRAK

Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara. Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (WHO,1998). Objek penelitiannya adalah bayi yang lahir hidup sehat atau tidak BBLR di BPS Hj Maria Olfah Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan lama pupus tali pusat dalam hal perawatan tali pusat antara penggunaan kasa steril dengan penggunaan kasa alkohol 70 %. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian kohort study. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling,yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri,berdasarkan cirri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang normal yang memiliki berat badan lahir 2500-4000 gram di BPS Hj. Maria Olfah Banjarmasin. Hasil analisis menggunakan Independent Sampel T test dengan data ditribusi normal menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan lama pupus tali pusat dalam hal perawatan tali pusat antara penggunaan kasa steril dengan penggunaan kasa alkohol 70 %. Saran dari hasil penelitian ini bagi semua petugas kesehatan yang menangani masalah perawatan tali pusat harus betul-betul memperhatikan agar tidak terjadinya infeksi pada tali pusat bayi dan agar mencegah kematian bayi yang diakibatkan infeksi pada tali pusat sekaligus dalam hal waktu pupusnya lebih cepat.

Kata Kunci : lama pupus tali pusat, penggunaan kasa steril, penggunaan kasa alkohol 70%.

PENDAHULUAN

Penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor penyakit infeksi. Beberapa penyakit yang saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar dari bayi, di antaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal, dan radang saluran nafas bagian bawah. Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memberi imunisasi pada anak sehingga mengakibatkan kondisi tiga terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat pelayanan dan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat).

Berdasarkan hasil studi dan pengalaman yang ada sekaligus pengalaman dinas ditempat wilayah kerja BPS Hj. Maria Olfah di Kelayan A, klinik bidan tersebut yang menangani masalah kesehatan masyarakat sekitar. Bayi yang lahir di bidan ini biasanya dirawat satu hari setelah itu dibawa pulang dari 30 bayi “ 15 yang menggunakan kasa steril dan 15 yang menggunakan kasa alkohol untuk menentukan perbedaan lama pupus tali pusat dalam hal perawatan tali pusat antara penggunaan kasa steril dengan penggunaan kasa alkohol 70% di wilayah kerja BPS Hj. Maria Olfah di Kalayan A”.

BAHAN DAN METODE

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah BPS Hj. Maria Olfah Banjarmasin dengan

waktu penelitian 3 bulan,yaitu pada bulan April,Mei dan Juni 2012. Sasaran penelitian ini adalah bayi baru lahir yang normal dan bayi yang memiliki berat badan lahir 2500-4000 gram.

Jenis penelitian ini adalah survai analitik yaitu survai atau penelitian yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Rancangan pada penelitian ini adalah kohort study, yaitu penelitian yang mengkaji antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian terlebih dahulu mengobservasi variabel independen,kemudian subjek diikuti sampai waktu tertentu untuk melihat terjadinya pengaruh pada variabel dependen. (Nursalam, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa alkohol 70% dan

kasa steril. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah lama pupus tali pusat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang lahir bayi hidup di wilayah kerjaBPS Hj. Maria Olfah Kelayan Arata-rata kelahiran 16 bayi/bulan. Penelitian akan dilakukan dua bulan dengan populasinya berjumlah 32 bayi. Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan porpositive sampling yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri,berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian ini, maka peneliti menentukan responden dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bayi baru lahir sehat dan normal.
- 2) Orang tua bayi baru lahir di yang bersedia menjadi responden.
- 3) Bayi baru lahir di yang memiliki berat badan lahir 2500-4000 gram.

Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang masuk dalam kriteria inklusi dengan jumlah rata-rata kelahiran perbulan di BPS Hj. Maria Olfah di Kelayan A, Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Terdapat hasil rata-rata kedua variabel yaitu untuk perawatan kasa steril rata-rata lama pupusnya 5,53 hari sedangkan rata-rata untuk perawatan kasa alkohol 70% adalah 6,93 hari. Kedua varian adalah sama karena nilai signifikasi $(0,680) > \alpha$. Jadi yang dilihat adalah nilai probabilitas yang

varian sama ialah Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Jadi nilai probabilitas $0,000 < \text{nilai } \alpha$, artinya ada perbedaan yang bermakna terhadap lama pupus tali pusat dalam hal perawatan tali pusat antara penggunaan kasa steril dengan penggunaan kasa alkohol 70%.

Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dilihat dari $p < \alpha$ yaitu $0,000 < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan bermakna antara waktu lama pelepasan tali pusat pada BBL yang dirawat menggunakan kasa steril dibanding kasa alkohol 70%. Memperlihatkan bahwa rata-rata terjadinya pelepasan dari masing-masing perlakuan menunjukkan perbedaan yang bermakna, perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril rata-rata lama pelepasannya 5,53 hari sedangkan perawatan dengan kasa

alkohol 70% menunjukkan hasil rata-rata lama lepas tali pusatnya 6,93 hari.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sidqi Anwar,dengan melakukan perbandingan perawatan tali pusat dengan menggunakan alcohol 70%, povidon-iodine10%, kasa steril dan tidak didapatkan tanda-tanda infeksi pada tali pusat sedangkan untuk lama pupus tali pusat, perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril lah yang paling cepat pupusnya antara ketiga perlakuan tersebut yaitu (Alkohol 70%= 7,33 hari, povidon-iodine 10%=7,25 hari sedangkan kasa steril=6,42 hari.

Perawatan tali pusat dilakukan secara bersih tidak menganjurkan untuk mengoleskan bahan atau ramuan apapun pada puntung tali pusat (Depkes RI, 2000). Perawatan tali

pusat yang dilakukan secara rutin menggunakan air dan dikeringkan menggunakan air bersih ini, tidak menyebabkan peningkatan infeksi serta merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk perawatan tali pusat (Depkes RI, 2000).

Perawatan tali pusat pada bayi masih beragam dalam penggunaan bahan. Ada yang menggunakan kasa alkohol dan ada yang menggunakan kasa steril. Penggunaan kasa yang dibasahi dengan alkohol dan melilitkannya pada tali pusat dianggap metode yang paling efektif untuk membunuh kuman disekitar tali pusat sehingga mempercepat pelepasan tali pusat. Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol yang digunakan untuk melilitkan pada tali pusat akan merusak flora normal

disekitar tali pusat karena yang tertinggal pada saat alkohol dililitkan pada tali pusat hanya air sehingga keadaan tali pusat yang sudah lembab bila dililitkan kasa yang dibasahi alkohol menjadi lebih lembab yang dapat memperlambat pelepasan tali pusat.

Rekomendasi terbaru dari WHO adalah cukup membersihkan pangkal tali pusat dengan menggunakan air dan sabun, lalu dikering anginkan hingga benar-benar kering lalu dililitkan dengan menggunakan kasa steril.

Penelitian menunjukkan bahwa tali pusat yang menggunakan kasa steril cenderung lebih cepat pupus (lepas) daripada perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol 70% atau tali pusat cukup ditutupi dengan kasa

steril dan diganti setiap hari (Prawirohardjo, 2002).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika mengenai perbedaan lama lepas tali pusat antara perawatan kasa steril, kasa alkohol 70% dengan perawatan tali pusat terbuka, Penelitian ini menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan tali pusat terbuka lebih cepat dibandingkan dengan bayi dengan perawatan kasa steril.

Meski demikian, praktek membersihkan tali pusat dengan alkohol juga tidak sepenuhnya dilarang karena bahkan di beberapa negara maju pun masih diterapkan. Pertimbangannya, tali pusat yang dirawat tanpa menggunakan alkohol terkadang mengeluarkan aroma (tidak

menyengat). Hal inilah yang membuat orangtua merasa khawatir.

Selain itu lama pupus tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bambu/gunting yang tidak steril, atau setelah dipotong tali pusat dibubuhi abu, tanah, minyak daun-daunan, kopi dan sebagainya, cara perawatan tali pusat, Kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus, Spora *C. tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan.

Tetanus neonatorum atau infeksi tali pusat yang diakibatkan dalam hal perawatan tali pusat yang

tidak benar sebagai salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang merawat tali pusat.

Oleh karena itu sebenarnya perawatan tali pusat itu sangat sederhana, yang penting tali pusat dan area sekelilingnya selalu bersih dan kering dan selalu cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat lalu dibalutkan dengan kasa steril. Selama ini standar perawatan tali pusat yang diajarkan oleh tenaga medis kepada orang tua baru ialah membersihkan atau membasuh pangkal tali pusat dengan alkohol.

Dari hasil penelitian yang didukung oleh beberapa teori diatas, maka dapat dinyatakan bahwa salah

satu indikator lamanya pupus tali pusat dipengaruhi oleh perawatan tali pusat itu sendiri, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan lamanya pupus tali pusat terhadap perawatan tali pusat, maka perlunya perhatian seorang ibu dalam hal perawatan tali pusat sekaligus pemilihan yang benar dalam perawatan tali pusat agar tali pusat cepat pupus sekaligus agar terhindar dari infeksi tali pusat yang diakibatkan oleh bakteri. Hasil analisis data didapatkan $p=0,000$ jadi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan waktu lama pelepasan tali pusat pada BBL yang dirawat menggunakan kasa steril dibanding kasa alkohol 70%. Hasil rata-rata lama pupus tali pusat untuk kasa steril ialah 5,53 hari. Hasil rata-rata lama pupus tali pusat untuk kasa alkohol 70% yaitu 6,93 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayurai. 2009. Tali pusat (<http://ayurai.wordpress.com/2009/05/21/talipusat-umbillicus/>). Diakses 18 November 2011)
- Dwi P. 2011. Buku Saku SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Dian. 2009. Perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan tertutup dengan yang dibiarkan terbuka (<http://digilib.fk.umy.ac.id> diakses tanggal 28 Juni 2012)
- Hidayat A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huliana M. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara. Kriebs & Carolyn. (2009). *Buku Saku*

- Asuhan Kebidanan Varney* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- JNPK-KR. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Linda T, Boosemeyer D, & Intosh N. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas* (Saifuddin, A.B., Sumapraja, S., Djajadilaga & santoso, B.I., Penerjemah). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Novyana. 2010. Penanganan bayi baru lahir (<http://novyana.wordpress.c>om/penanganan-bayi-baru-lahir/. Diakses 18 November 2011)
- Notoadmodjo S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ratri W, Lely L, Widyawati. 2007. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Berat Bayi Lahir Rendah yang Dirawat Dengan Menggunakan Air Steril dibandingkan alkohol 70%. *Jurnal*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM.

- Saifuddin AB, Adrianz G, Wiknjosastro GH, Wasposito D. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC.